

Scientific-Approach with Problem-Based Learning Model to Enhance Creative Thinking Skills of Fifth Grade Students

Muhammad Risqi Cahya Armani¹, Ni Made Ratih Rosanawati²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo^{1,2}

Article Information

Submitted : July 3, 2025

Reviewed : July 8, 2025

Published : November 30, 2025

Keyword

Problem Based Learning,
Scientific Approach, Creative
Thinking, Elementary School

Correspondence Email:

cahyaarmani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the Problem Based Learning (PBL) learning model based on a scientific approach in strengthening the creative thinking skills of fifth grade students at SD Negeri 1 Pakisari, Klaten. The background of this study is based on the low creative thinking skills of students due to the dominance of conventional methods centered on teachers. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of the scientific-based PBL model has a positive impact on increasing student active participation, the ability to identify and solve problems, and the ability to communicate ideas systematically. The scientific approach through the stages of observing, asking, trying, reasoning, and communicating encourages students to think logically, analytically, and creatively. Although faced with challenges such as time management and varying student readiness, this model is considered capable of building learning independence and improving the quality of learning as a whole.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah kurangnya keterampilan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran yang melibatkan keaktifan, kreativitas, kecakapan, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kreatif siswa sesuai dengan sistem pendidikan nasional, hingga kini masih mengalami perkembangan, berbagai upaya pemerintah dilakukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan seperti rendahnya keaktifan, kecakapan, kreativitas, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kreatif yang dilatar belakangi oleh pembelajaran yang bersifat konvensional dan *teacher centered* (Cintia et al., 2018). Keterampilan berpikir kreatif sangat penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan dan permasalahan di masa depan. Namun, kurikulum pendidikan di Indonesia masih lebih fokus pada pengajaran teori dan konsep, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka. (Diputera et al., 2022) Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa teori dan konsep belajar yang digunakan saat ini harus

dapat mempersiapkan pelajar dalam menghadapi tantangan kehidupan dan kegiatan pembelajaran berfokus pada siswa sebagai pembelajar.

Pendekatan pembelajaran yang masih digunakan di sekolah dasar adalah pendekatan konvensional, yang lebih fokus pada pengajaran satu arah dan kurang memperhatikan keaktifan siswa. Pendekatan ini dapat membuat siswa menjadi pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Pembelajaran dengan metode konvensional erat kaitannya dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, pemberian tugas dan Latihan(Yuniarti et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis Pendekatan Saintifik. PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan masalah nyata untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Model PBL dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis sehingga dalam proses pembelajaran, siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan akhirnya dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya (Hasmiati et al., 2018). Dengan menggunakan PBL, siswa dapat belajar bagaimana mengidentifikasi masalah, menganalisis data, dan mengembangkan solusi kreatif.

Pendekatan Saintifik juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan mengajarkan mereka bagaimana menggunakan metode ilmiah untuk menginvestigasi dan menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan Pendekatan Saintifik, siswa dapat belajar bagaimana mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan mengembangkan teori untuk menjelaskan fenomena alam. Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan(Ikhlas, 2020). Pendekatan ini siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi dijadikan sebagai subjek pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Sehingga proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya serta dapat meningkatkan sikap positif dalam diri siswa (Nugroho et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan (Yunanti & Regina, 2023) menyatakan aktivitas pembelajaran guru dan siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based*

Learning. Penelitian yang dilakukan (Ningsih et al., 2024) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan sebagai akibat dari menerima pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning yang menggunakan pendekatan saintifik. Urgensi penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PBL berbasis pendekatan saintifik, mendeskripsikan upaya guru untuk menguatkan keterampilan berpikir kreatif siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL berbasis pendekatan saintifik, mendeskripsikan hambatan dan kelebihan penerapan model pembelajaran PBL berbasis saintifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data-data deskriptif tersebut didapatkan dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian (Waruwu, 2024). Pada penelitian ini fokus penelitian diarahkan pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Penguatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Pakisari.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 01 Pakisari, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Waktu penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator yang digunakan dalam observasi yaitu penerapan model PBL, pendekatan saintifik, dan keterampilan berpikir kreatif siswa kemudian indikator yang digunakan dalam wawancara yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan model PBL, integrasi pendekatan saintifik, penguatan keterampilan berpikir kreatif siswa, dan kendala dan solusi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Analisis data merupakan proses yang digunakan untuk menemukan dan menyusun secara tertata data hasil wawancara, observasi, atau dokumen untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan. Dan dari temuan itu diperlukan penyajian untuk menemukan makna (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah secara aktif. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman autentik sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar aktif dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (Nugraha, 2018). *Problem Based Learning* merupakan metode pengajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, yaitu proses di mana siswa melakukan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat menjadi batu loncatan untuk penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian, siswa didorong untuk lebih terlibat aktif dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Susanto, 2020). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah dengan topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan memperdalam pemahamannya terhadap konsep pembelajaran. Penguasaan konsep dan prinsip yang penting akan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kariernya di masa mendatang.

Pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang menggunakan prinsip-prinsip ilmiah. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu memahami, mengamalkan, dan mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar memudahkan siswa dalam memahami berbagai materi yang diajarkan (Halim, 2021). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengacu pada peserta didik agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik simpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Gulo & Telambanua, 2023). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan ilmiah yang didalam pelaksanaannya melalui tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep yang ditemukan. Pendekatan ini mendorong siswa berpikir secara kritis, analitis, dan

tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 10 Juni 2025, bersama Ibu TR, guru kelas V SD Negeri 1 Pakisari dengan hasil wawancara:

P : “Bagaimana Ibu merancang pembelajaran dengan model PBL?”

TR : “Saya merancang pembelajaran PBL dengan mengambil masalah yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, misalnya dari lingkungan sekitar sekolah atau desa. Masalah tersebut kemudian dikembangkan ke dalam alur pembelajaran yang mengikuti sintaks PBL, seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyusun solusi. Saya padukan dengan pendekatan saintifik, agar siswa juga melakukan proses mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan. Saya siapkan LKPD sebagai panduan eksplorasi, dan mendorong kerja kelompok serta diskusi. Dalam proses ini, saya berperan sebagai fasilitator untuk membimbing siswa menemukan solusi secara mandiri dan kreatif.”

P : “Apakah pendekatan saintifik juga dimasukkan dalam RPP?”

TR : “Ya, pendekatan saintifik saya masukkan dalam RPP, terutama di bagian kegiatan inti. Langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan saya integrasikan ke dalam proses pembelajaran, terutama saat menggunakan model PBL. Pendekatan ini membantu siswa belajar lebih aktif dan bermakna karena mereka mengalami langsung proses menemukan pengetahuan, bukan hanya menerima dari guru.”

P : “Apa saja tahapan yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran berbasis masalah?”

TR : “Tahapan yang saya lakukan dalam pembelajaran berbasis masalah dimulai dari menyajikan masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Lalu, siswa diajak memahami masalah, merumuskan pertanyaan, dan mengumpulkan informasi. Setelah itu, mereka menganalisis data, menyusun solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Di akhir, kami lakukan refleksi bersama. Seluruh tahapan ini juga saya padukan dengan pendekatan saintifik agar siswa terbiasa berpikir kritis dan ilmiah.”

P : “Bagaimana siswa merespons saat dihadapkan pada masalah nyata?”

TR : “Siswa merespons dengan antusias saat dihadapkan pada masalah nyata, apalagi jika berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka. Awalnya ada yang bingung, tapi setelah dibimbing, mereka mulai aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari solusi. Mereka jadi lebih terlibat, semangat belajar, dan merasa bahwa pendapat mereka dihargai. Ini membuat proses belajar terasa lebih hidup dan bermakna.”

P : “Bagaimana Ibu mengintegrasikan kegiatan saintifik dalam proses PBL?”

TR : “Saya mengintegrasikan kegiatan saintifik dalam PBL dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Misalnya, setelah siswa mengamati masalah, mereka saya dorong untuk bertanya, mencari data, lalu menganalisis dan menyampaikan solusinya. Pendekatan saintifik ini saya padukan secara alami dalam setiap tahap PBL agar siswa lebih aktif, logis, dan terlibat secara penuh dalam proses belajar.”

P : “Apakah semua tahapan saintifik dilakukan?”

- TR : “Sebisa mungkin, saya menerapkan semua tahapan saintifik-mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Namun dalam praktiknya, terkadang saya menyesuaikan dengan kondisi siswa dan waktu yang tersedia. Yang terpenting, siswa tetap mengalami proses berpikir ilmiah secara aktif dan bermakna.”
- P : “Menurut Ibu apakah model ini mendorong siswa berpikir kreatif?”
- TR : “Ya, model Problem Based Learning sangat mendorong siswa berpikir kreatif. Karena mereka ditantang mencari solusi dari masalah nyata, siswa jadi lebih aktif mengeluarkan ide, berani mencoba hal baru, dan berpikir di luar kebiasaan. Saya melihat sendiri bahwa model ini membuat mereka lebih percaya diri dan terbuka dalam mengemukakan pendapat.”
- P : “Apa indikator kreativitas yang biasa Ibu perhatikan?”
- TR : “Indikator yang saya perhatikan antara lain kemampuan siswa menghasilkan ide yang unik, keluwesan dalam mencari solusi, keberanian mencoba hal baru, serta kemampuan menghubungkan berbagai informasi. Saya juga melihat bagaimana mereka menyampaikan ide dengan jelas dan menarik. Indikator-indikator ini membantu saya menilai sejauh mana kreativitas siswa berkembang.”
- P : “Apa kendala yang Ibu alami selama menggunakan model ini?”
- TR : “Kendala yang saya alami antara lain perbedaan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan bekerja sama, serta keterbatasan waktu karena proses PBL cukup panjang. Di awal, beberapa siswa juga masih pasif dan terbiasa menunggu arahan guru. Namun, dengan pembiasaan dan pendampingan, perlahan mereka mulai lebih aktif dan percaya diri.”
- P : “Bagaimana cara mengatasinya?”
- TR : “Saya mengatasinya dengan membagi siswa dalam kelompok yang seimbang dan memberi pendampingan bertahap, terutama bagi yang masih pasif. RPP juga saya buat fleksibel agar waktu lebih efisien. Selain itu, saya terus membiasakan siswa untuk bertanya dan berpikir mandiri. Dengan proses yang konsisten, lama-kelamaan mereka jadi lebih aktif dan percaya diri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tersebut menunjukkan bahwa model PBL dengan pendekatan saintifik membantu siswa untuk lebih memahami materi melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. selama proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa tampak lebih aktif dalam mengemukakan ide, berdiskusi dengan teman kelompok, serta mencoba mencari solusi dari masalah yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil:

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Selama pembelajaran, guru terlihat menerapkan model PBL dengan cukup baik. Siswa diberikan permasalahan nyata yang relevan, lalu dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi dan mencari Solusi Bersama. Suasana kelas aktif dan kolaboratif, meskipun ada beberapa siswa yang masih pasif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan

memberi arahan saat diperlukan. Di akhir sesi, guru membantu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan PBL sudah berjalan efektif, namung perlu strategi tambahan agar semua siswa terlibat aktif.

2. Pendekatan Saintifik

Guru menerapkan pendekatan saintifik dengan cukup baik. Siswa diajak mengamati, mengumpulkan data, dan berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Mereka tampak aktif saat mengamati dan menjelaskan hasil pengamatan. Guru juga membimbing dengan pertanyaan pemantik dan memberi ruang refleksi di akhir. Meski sebagian siswa masih perlu dorongan, pendekatan ini berhasil membangun rasa ingin tahu dan cara berpikir logis.

3. Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

Siswa menunjukkan ide-ide yang beragam dan berani mencoba solusi berbeda. Mereka aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengekspresikan gagasan secara kreatif. Beberapa siswa masih mengikuti ide teman, tapi secara umum suasana belajar sudah mendorong pemikiran yang imajinatif dan orisinal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis pendekatan saintifik memberikan dampak positif terhadap penguatan keterampilan berpikir kreatif siswa. Salah satu hal penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran ini adalah peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang situasi belajar yang menantang dan bermakna. Dengan adanya masalah kontekstual, siswa terdorong untuk berpikir lebih dalam dan mencari beragam alternatif solusi. Melalui tahapan mengamati dan menanya, siswa mulai mempertanyakan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Tahapan mencoba dan menalar menjadi jembatan bagi siswa untuk mengembangkan solusi yang lebih orisinal. Sedangkan mengomunikasikan menjadi sarana untuk mengasah kemampuan mereka menyampaikan gagasan secara runtut dan jelas. Namun, pembelajaran ini juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah waktu yang relatif lebih lama karena siswa membutuhkan proses dalam menggali ide dan bekerja dalam kelompok. Guru perlu manajemen waktu yang baik agar semua tahapan dapat dilaksanakan secara optimal. Kendala lainnya adalah kesiapan siswa yang berbeda-beda. Beberapa siswa masih cenderung pasif di awal, namun dengan pendampingan yang tepat, mereka mulai menunjukkan perkembangan. Secara keseluruhan, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran IPAS yang menuntut

pemahaman konsep dan penerapan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pendekatan saintifik pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pakisari, Klaten, terbukti dapat menguatkan keterampilan berpikir kreatif. Melalui tahapan saintifik yang sistematis mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan—siswa terdorong untuk aktif berpikir kritis dan menghasilkan ide-ide yang orisinal serta solutif. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membangun pola pikir yang reflektif, mandiri, dan kreatif.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi guru, model PBL berbasis pendekatan saintifik dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang relevan untuk membentuk kompetensi berpikir kreatif siswa secara optimal. Bagi sekolah, penting untuk memberikan dukungan berupa pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual. Sementara itu, bagi siswa, pengalaman belajar melalui model ini memberikan ruang eksplorasi dan keterlibatan yang tinggi, sehingga membentuk kemandirian belajar dan kemampuan problem solving yang lebih baik. Di sisi lain, bagi peneliti dan pengembang kurikulum, temuan ini menjadi dasar untuk mendorong pengembangan kebijakan pendidikan yang menekankan pembelajaran inovatif berbasis masalah dan saintifik dalam upaya menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad 21.

REFERENSI

- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 8, Issue 1).
- Gulo, Y., & Telambanua, W. A. (2023). Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(4), 628–639.

- Halim, A. (2021). Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, 19(2), 219–236.
- Hasmianti, Jumadi, O., & Rachmawaty. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*.
- Ikhlas, A. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Teorema Pythagoras. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1395–1405.
- Ningsih, V. A., Syam, M., & Komariyah, L. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Termodinamika. *JURNAL LITERASI PENDIDIKAN FISIKA*, 5(2), 96–106. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v5i2.2723>
- Nugraha, W. S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning* (Vol. 10, Issue 2).
- Nugroho, C. B., Fahinu, & Sani, A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Ditinjau Dari Self- Efficacy Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–12.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Susanto, S. (2020). *Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Yunanti, I. A., & Regina, B. D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pemenuhan Kebutuhan Kelas IV SDN 1 Gemaharjo Kabupaten Trangalek. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 5928–5936.
- Yuniarti, A., Titin, Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). *Media Konvensional dan Media Digital Dalam Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 2).